

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan bridge chord ii–V–I untuk meningkatkan kemampuan harmonisasi siswa minat gitar di SMPN 3 Aesesa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan bridge chord ii–V–I yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, mulai dari penguatan teknik dasar, pengenalan konsep harmonisasi, latihan terbimbing, hingga penerapan mandiri dalam lagu, terbukti mampu membantu siswa memahami hubungan fungsional antar akor. Pembelajaran yang disusun melalui tujuh kali pertemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara perlahan, sehingga tidak hanya berorientasi pada hafalan bentuk akor, tetapi juga pada pemahaman fungsi harmonisasi dalam konteks lagu.
2. Kemampuan harmonisasi siswa minat gitar mengalami peningkatan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan praktik. Siswa yang sebelumnya hanya terbiasa menggunakan akor mayor sederhana mulai mampu mengenali dan menerapkan pergerakan akor minor, dominan, serta resolusi menuju akor tonik melalui progresi ii–V–I. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran perpindahan akor, kestabilan tempo, serta

kemampuan siswa dalam menyisipkan bridge chord ii–V–I ke dalam lagu secara kontekstual.

3. Kendala yang dialami siswa dalam menerapkan bridge chord ii–V–I meliputi ketidakstabilan tempo, kesulitan perpindahan akor khususnya pada akor minor, dominan, dan diminished, serta keterbatasan koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri. Kendala tersebut wajar terjadi karena materi bridge chord ii–V–I merupakan konsep baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya oleh siswa.
4. Upaya mengatasi kendala pembelajaran dilakukan melalui penerapan metode drill dan imitasi, penurunan tempo latihan, pemberian contoh permainan secara langsung, serta bimbingan intensif terhadap posisi jari dan teknik strumming. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa beradaptasi dengan materi baru dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bermain gitar.
5. Secara keseluruhan, penerapan bridge chord ii–V–I memberikan dampak positif terhadap pembelajaran gitar, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga memperluas wawasan musikal dan pemahaman harmonisasi. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknik, teori, dan praktik secara seimbang mampu mendorong siswa untuk bermain gitar secara lebih kreatif, terarah, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *bridge chord ii–V–I* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan harmonisasi siswa minat gitar di SMPN 3 Aesesa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *bridge chord ii–V–I* untuk meningkatkan kemampuan harmonisasi siswa minat gitar di SMPN 3 Aesesa, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Seni Musik

Guru seni musik disarankan untuk menerapkan pembelajaran harmonisasi secara bertahap dan kontekstual, khususnya melalui penggunaan progresi *bridge chord ii–V–I*. Guru tidak hanya menekankan pada hafalan bentuk akor, tetapi juga pada pemahaman fungsi harmonis setiap akor dalam lagu. Penggunaan metode drill, imitasi, serta latihan terbimbing yang diikuti dengan penerapan mandiri dalam lagu nyata dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran gitar.

2. Bagi Siswa Minat Gitar

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan bermain gitar dengan memperdalam pemahaman harmonisasi, khususnya hubungan antar akor melalui progresi ii–V–I. Latihan yang dilakukan secara rutin, bertahap, dan konsisten akan membantu meningkatkan kelancaran perpindahan akor, kestabilan tempo, serta kepekaan musikal. Selain itu, siswa diharapkan lebih berani bereksplorasi dalam menerapkan bridge chord sebagai variasi harmonisasi dalam lagu.

3. Bagi Sekolah Sekolah

diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran seni musik dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran gitar yang menekankan pemahaman harmonisasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa, baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah subjek penelitian maupun cakupan materi harmonisasi yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, menggunakan variasi progresi akor lainnya, atau menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan harmonisasi secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penerapan bridge chord ii–V–I pada genre musik atau jenjang pendidikan yang berbeda.